



ETOS KERJA KEPALA MTs PEMNU (PESANTREN MODERN NAHDATUL ULAMA) TALANG PADANG

Sugeng Wantoyo¹, Abdurrochman², Nurul Hidayati Murtafiah³

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: sugengwantoyo9@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang etos kerja kepala Madrasah di pondok pesantren Nahdatul Ulama Talang padang. Rancangan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang bersifat alamiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi etos kerja yang di tunjukkan oleh kepala madrasah dalam kepemimpinannya di madrasah maka citra madrasah akan terus membaik dari kacamata masyarakat, guru maupun siswa khususnya orang tua siswa. Meningkatnya etos kerja di MTs PEMNU Talangpadang juga berbanding lurus dengan peningkatan serta kemajuan di MTs PEMNU Talangpadang secara umum seperti halnya meningkatnya jumlah siswa, semakin besarnya minat masyarakat terhadap pendidikan di MTs PEMNU Talangpadang dan hubungan masyarakat sekitar yang juga semakin harmonis dengan lingkungan MTs PEMNU Talangpadang

Abstract

The purpose of this study was to find out about the work ethic of the head of the Madrasah at the Nahdatul Ulama Talang Padang Islamic boarding school. This research design uses a qualitative method that is descriptive, that is, the researcher only describes and analyzes natural phenomena, events and activities. The results of the study show that the higher the work ethic shown by the head of the madrasa in his leadership at the madrasa, the image of the madrasa will continue to improve from the point of view of the community, teachers and students, especially parents of students. The increase in work ethic at MTs PEMNU Talangpadang is also directly proportional to the improvement and progress at MTs PEMNU Talangpadang in general as well as the increasing number of students, the greater the interest of the community towards education at MTs PEMNU Talangpadang and the surrounding community relations which are also increasingly harmonious with the environment of MTs PEMNU Talangpadang

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat (Barus, 2017). Tanpa pendidikan, manusia mustahil dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita dan tujuan hidupnya. Begitu pentingnya peranan pendidikan dalam tata kehidupan peribadi maupun masyarakat, maka dalam pengembangan watak bangsa haruslah berpegang dan bertumpu pada landasan pendidikan yang kuat. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka tidak ada jalan lain kecuali dengan menyiapkan sistem pendidikan nasional yang memperlihatkan jati diri bangsa

sebagai refleksi kehidupan bangsa dan negara serta tujuan terbentuknya negara. Hal ini sebagaimana tertuang dalam kutipan pembukaan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu “...memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam perdamaian dunia.”

Dengan demikian, maka pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa dan negara, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Muhammad Japar, Muhammad Syarif Sumantri, Hermanto, 2022). Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan warga negaranya mengembangkan diri, baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”. Selanjutnya, dijelaskan dalam UU No. 20/2003, bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Oleh karena pendidikan merupakan pondasi dasar dalam menentukan sebuah bangsa, maka semua bangsa di dunia termasuk Indonesia, terus berupaya rneningkatkan mutu pendidikan (Nugraha, 2020). Walaupun demikian, sektor pendidikan di negara ini masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara- negara lain. Indikator rendahnya mutu pendidikan nasional bisa dilihat berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011), indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI). berdasarkan data tersebut adalah 0,934. Nilai tersebut menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. Senada dengan Hasil survei *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang berpusat di Hongkong pada tahun 2001, juga menyebutkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia terburuk di kawasan Asia. yaitu dari 12 negara yang disurvei, Korea Selatan dinilai memiliki sistem pendidikan terbaik, disusul Singapura, Jepang dan Taiwan, India, Cina, serta Malaysia. Indonesia menduduki urutan ke-12 setingkat di bawah Vietnam.

Rendahnya kualitas pendidikan yang berujung pada rendahnya prestasi belajar siswa, disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: kurikulumnya kurang fleksibel, sarana dan prasarana kurang memadai, manajemen Sekolah dan lembaga terkait kurang profesional, alat dan peralatan laboratorium yang

kurang lengkap, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, rendahnya mutu siswa, rendahnya kinerja guru dan motivasi kerjanya serta buruknya kinerja kepengawasan dalam bidang akademik (Warisno, 2018). Dari sekian banyak faktor itu, unsur guru mempunyai sumbangan yang besar terhadap prestasi belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengarahkan peserta didik agar mempunyai kompetensi yang dibutuhkan. Mulai dari rencana peningkatan anggaran pendidikan pada APBN menjadi 20% hingga kebijakan tentang standarisasi pendidikan. Selanjutnya berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, seperti penyempurnaan kurikulum, pelatihan guru, kepala Sekolah dan pengawas Sekolah, perbaikan sarana serta perbaikan sistim pembinaan (supervisi) guru (Latifah, Warisno, & Hidayah, 2021). Profesi guru dalam kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berjalan dan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang tentunya berpengaruh terhadap dunia pendidikan itu sendiri. maka kepala Sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya yang ada termasuk mengembangkan profesional guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal (Safitri & Anwar, 2019). Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab problema pendidikan di Indonesia, maka guru masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari seorang supervisor.

Dalam hubungannya dengan peran dan tanggung jawab kepala Sekolah tersebut, maka kegiatan supervisi akademik adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar, maka ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh kepala Sekolah sebagai supervisor yaitu: (1) pengembangan kurikulum; (2) perbaikan proses belajar mengajar; dan (3) pertumbuhan profesional para guru dan tugas pendidikan (Hasan & Anita, 2022). Berkenaan dengan peranan kepala Sekolah seperti yang telah diuraikan di atas, kepala MTs PEMNU (Pesantren Modern Nahdatul Ulama) selama dalam kepemimpinannya tentunya telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs PEMNU (Pesantren Modern Nahdatul Ulama) namun belum maksimal sehingga kepala Sekolah MTs PEMNU (Pesantren Modern Nahdatul Ulama) terus memperbaiki program supervisi yang telah dilaksanakan selama ini. Dari observasi awal di atas, penulis berkeyakinan bahwa fenomena- fenomena tersebut tidak terlepas dari peranan dan tugas kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membantu, membimbing, mengarahkan, guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di MTs PEMNU (Pesantren Modern Nahdatul Ulama) Kabupaten Talang Padang

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang bersifat alamiah dan dilakukan berkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMP PGRI Wono Rejo Kabupaten Tulang Bawang. Penjelasan tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Borg dan Gall dalam Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs PEMNU Talang Padang kerja keras adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin karena tanpa kerja keras dari seorang pemimpin maka suatu instansi atau lembaga tidak akan dapat berkembang dan maju. Pemimpin yang tidak memiliki sifat pekerja keras maka lembaga yang akan dipimpin semakin lama tidak akan berkembang sama halnya dengan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan terlihat dari data siswa dan sarana prasarana di MTs PEMNU Talang Padang pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan.

Kepala madrasah dikatakan memiliki etos kerja yang baik bilamana mampu menjalankan perannya untuk mendorong, mempengaruhi, mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Kepala madrasah sangat berperan dalam mengembangkan tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh kepala MTs PEMNU Talang Padang yang selalu memiliki semangat untuk mengembangkan dan meningkatkan MTs PEMNU Talang Padang untuk menjadi lebih baik.

Untuk dapat mencapai keberhasilan sekolah yang dipimpinnya harus mempunyai etos kerja yang dilandasi dengan kerja keras, disiplin, tanggung jawab, rasa bangga terhadap profesi, kemauan atau kesediaan merubah pola pikir untuk kemajuan, produktifitas, rasional, kreatifitas, inovatif, berfikiran modern, dan berorientasi pada pemecahan masalah (Efrina, 2019). Sabary menggambarkan bahwa kerja keras adalah dorongan moral dilahirkan dalam tingkah laku tidak merasa puas hanya sekedar apa yang ada dan berusaha untuk memperbaiki kekurangan.

Dalam kesempatan wawancara lain dengan guru MTs PEMNU Talang Padang, dijelaskan bahwa imbas atau efek dari kedisiplinan yang digaungkan oleh kepala madrasah sangat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi stakeholder di Madrasah, baik disiplin diri, disiplin administrasi maupun disiplin kerja. Sehingga dalam beberapa aspek, keunggulan akan disiplin yang diterapkan di MTs PEMNU Talang Padang menjadi perbincangan positif dikalangan guru dan tenaga kependidikan. Sekurang-kurangnya ada kebijakan-kebijakan atau masukan-masukan stakeholder di Madrasah yang menjadi aspek

pendukung terwujudnya cita-cita lembaga khususnya madrasah atau lebih khusus lagi MTs PEMNU Talang Padang Lampung Tengah.

Tanggung jawab adalah perbuatan dimana seseorang berani menanggung apa yang telah diucapkan dan dilakukan. Sikap tanggung jawab ini tentunya sangat penting bagi kehidupan di dunia, baik dalam hal beribadah ataupun hubungan sosial. Tanpa adanya rasa tanggung jawab maka sudah pasti kehidupan akan berantakan. Islam sendiri juga mengajarkan kita untuk mengutamakan sikap tanggung jawab. Hal ini terbukti dari banyaknya ayat-ayat Al-Quran yang membahas konsep tanggung jawab. Mulai dari tanggung jawab manusia terhadap Sang Khalik, tanggung jawab terhadap orang tua, pasangan, dan sesama muslim lainnya.

Kedisiplinan, kerja keras dan tanggung jawab adalah bagian tak terpisahkan dari profesionalitas kerja. Artinya merasa bangga dengan pekerjaan yang diemban, atau tugas yang menjadi amanah akan menjadikan seorang bekerja secara profesional. Bangga akan pekerjaan atau tugas yang diemban, bukan justru menjadikan seseorang berpuas diri dengan apa yang dicapainya. Tetapi lebih memosisikan diri bagaimana selayaknya pekerjaan menjadi bernilai ibadah disisi Allah SWT. Etos kerja dan semangat seorang muslim sangat tinggi, serta tidak pernah berputus asa karena Allah melarang hal itu. Dalam suatu hadist (riwayat Ahmad) Rasulullah SAW telah bersabda: "Apabila salah seorang kamu menghadapi kiamat sementara di tangannya masih ada benih hendaklah ia tanam benih itu".

Demikianlah, Islam memiliki ajaran yang menjunjung tinggi nilai dasar kerja dan mendorong umatnya bersikap profesional. Sejarah membuktikan tatkala masyarakat Barat dan Eropa menempatkan kelas pendeta dan militer pada kedudukan tinggi, Islam justru menghargai orang-orang berilmu, para pedagang, petani, tukang, dan pengarajin. Sebagai manusia biasa, mereka tidak diunggulkan dari yang lain, karena Islam menganut nilai persamaan diantara sesama manusia. Ketinggian derajat manusia semata-mata diukur dari ketakwaanya kepada Allah, yakni derajat keimanan dan amal salehnya.

Etos kerja kepala madrasah yang dilandaskan rasa bangga pada pekerjaan setidaknya menjadi konsep bagi seseorang bekerja dengan profesional. Artinya bangga yang dimaksud bukan dalam arti kepuasan batin, melainkan bagaimana seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan ikhlas, tidak memaksakan kemampuan yang tidak disanggupi dan menyerahkan sepenuhnya hasil pekerjaan pada Allah SWT. Rasa bangga pada pekerjaan yang ditunjukkan oleh kepala MTs PEMNU Talang Padang setidaknya menjadi representasi dari kepemimpinan kepala madrasah yang lebih mengedepankan kerja ikhlas, kerja cerdas. Lagi-lagi berbicara kepemimpinan dalam lembaga khususnya madrasah, bukan berbicara tentang diri seorang kepala madrasah saja. Namun semua saling terkait. Etos kerja kepala madrasah menjadi tolak ukur bagi etos kerja bawahan atau pendidik dan tenaga kependidikan. Etos kerja pendidik dan tenaga kependidikan juga akan menjadi tolak ukur bagi siswa, setidaknya dalam

lingkup yang sederhana siswa mampu mencontoh bagaimana kepala madrasah mendisiplinkan diri, bagaimana pendidik dan tenaga kependidikan mendisiplinkan diri. Sehingga kedisiplinan di MTs PEMNU Talang Padang saling terkait satu sama lain.

Keteladanan seorang pemimpin akan menjadi acuan setidaknya dalam hal-hal sederhana sehingga dari yang sederhana akan tumbuh menjadi suatu yang besar. Ini pulalah yang menjadikan MTs PEMNU Talang Padang menjadi pilihan ideal masyarakat dalam memilih pendidikan bagi anak-anaknya.

Dari hasil wawancara kepala madrasah berusaha mempengaruhi para guru untuk menimbulkan semangat terhadap pekerjaan dan komitmen terhadap sasaran tugas. Membantu dan memberi contoh sesuai dengan harapan dan rencana yang telah dibuat. Disamping itu juga untuk menumbuhkan motivasi agar kinerja guru meningkat dengan melalui berbagai upaya yaitu dengan memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi. Selain itu juga kepala madrasah memberikan teguran langsung kepada guru apabila ada guru yang melanggar peraturan madrasah hal ini dilakukan agar guru tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Titin selaku salah satu guru di MTs PEMNU Talang Padang bahwa memang benar kepala madrasah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan teguran kepada guru apabila melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Seiring dengan yang dikatakan oleh salah guru, Waka Kesiswaan menambahkan mengenai strategi yang ditempuh oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, strategi ini dilakukan beliau adalah strategi menghargai, strategi ini dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada guru. Penghargaan tersebut dapat berupa materi dan non materi. Berkaitan dengan strategi kepala MTs PEMNU Talang Padang untuk meningkatkan kinerja guru kepala madrasah juga selalu mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan hal ini dilakukan untuk kompetensi dan kualitas guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru MTs PEMNU Talang Padang agar kinerja guru semakin meningkat kepala madrasah mengirim guru untuk melakukan pelatihan apabila ada pelatihan dalam rang meningkatkan kinerja dan kompetensi guru.

Langkah yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan pemanfaatan teknologi informasi yang sedang berkembang sekarang ini dan mendorong guru untuk menguasainya. Melalui teknologi informasi yang dimiliki baik oleh daerah maupun oleh individual sekolah, guru dapat melakukan beberapa hal diantaranya : (1) melakukan penelusuran dan pencarian bahan pustaka, (2) membangun *Program Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana pengajaran, (3) memberi kemudahan untuk mengakses apa yang disebut dengan *virtual classroom* ataupun *virtual university*, (4) pemasaran dan promosi hasil karya penelitian. Langkah konkret yang dilakukan kepala MTs PEMNU Talang Padang dalam upaya meningkatkan kinerjanya memang sulit diinterpretasikan sebab etos kerja

dengan indikator kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab dan rasa bangga pada pekerjaan sangat abstrak. Sehingga langkah-langkah prepentif yang telah disebutkan belum mewakili sepenuhnya upaya peningkatan etos kerja kepala madrasah khususnya di MTs PEMNU Talang Padang, namun setidaknya kedisiplinan yang dijunjung tinggi oleh kepala madrasah memberikan gambaran bagaimana etos kerja kepala MTs PEMNU Talang Padang sangat baik.

Dari segi kerja keras dan tanggung jawab, kepala MTs PEMNU Talang Padang mampu menjadi teladan bagi seluruh stakeholder madrasah, ini memberikan arti bahwa kerja keras dalam menjadikan MTs PEMNU Talang Padang sebagai pilihan terbaik dalam mendidik anak khususnya bagi masyarakat di sekitar madrasah. Kerja keras untuk menjadikan madrasah lebih baik lagi dalam segala hal termasuk pelayanan dan prestasi setidaknya sudah dirasakan oleh madrasah.

Adanya perolehan nilai akademik, baik kedalam madrasah maupun keluar madrasah tentu menjadi tolak ukur penilaian. Keikutsertaan bahkan menjadi juara dalam beberapa ajang di Kecamatan merupakan contoh sederhana hasil dari kerja keras kepala madrasah. Namun perlu digaris bawahi bahwa kepala madrasah tidak bekerja sendiri. Tapi setidaknya sebagai seseorang yang memiliki power dalam melakukan perubahan, kepala madrasah dapat menginstruksikan bawahannya untuk bekerja keras dalam meningkatkan prestasi akademik. Atau sekurang-kurangnya sifat kerja keras yang ditunjukkan kepala madrasah mampu dijadikan teladan bagi bawahan dalam meningkatkan prestasi akademik di MTs PEMNU Talang Padang.

Tanggung jawab sebagai seorang kepala madrasah bukanlah sesuatu yang sederhana, untuk itu upaya meningkatkan rasa tanggung jawab dalam bekerja menjadi prioritas bagi kepala MTs PEMNU Talang Padang. Tanggung jawab secara moral kepada lembaga serta tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT terus dikedepankan dalam setiap langkah pekerjaannya.

Menjadikan jabatan kepala madrasah sebagai sebuah amanah adalah salah satu cara agar seseorang dapat bertanggung jawab dalam pekerjaannya tersebut. Sebab akan tumbuh keikhlasan dalam diri untuk bertanggung jawab memajukan madrasah baik dari segi akademik maupun akhlak di kehidupan sehari-hari. Meskipun pada kenyataannya tanggung jawab memperbaiki akhlak dan prestasi akademik siswa bukan hanya tanggung jawab seorang kepala madrasah, melainkan tanggung jawab seluruh stakeholder yang ada. Keterkaitan masing-masing stakeholder madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berbanding lurus dengan peningkatan etos kerja kepala madrasah yang secara otomatis menjadi tolak ukur pula bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk ikut meningkatkan etos kerja mereka. Artinya keterkaitan tersebut memang satu kesatuan utuh yang harus dijunjung tinggi dalam upaya meningkatkan etos kerja kepala madrasah agar terwujud cita-cita madrasah yakni "*Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah.*"

KESIMPULAN

Dari seluruh pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa mengenai etos kerja kepala madrasah MTs PEMNU Talangpadang sebagai berikut:

1. Bahwa semakin tinggi etos kerja yang di tunjukkan oleh kepala madrasah dalam kepemimpinannya di madrasah maka citra madrasah akan terus membaik dari kacamata masyarakat, guru maupun siswa khususnya orang tua siswa.
2. Meningkatnya etos kerja di MTs PEMNU Talangpadang juga berbanding lurus dengan peningkatan serta kemajuan di MTs PEMNU Talangpadang secara umum seperti halnya meningkatnya jumlah siswa, semakin besarnya minat masyarakat terhadap pendidikan di MTs PEMNU Talangpadang dan hubungan masyarakat sekitar yang juga semakin harmonis dengan lingkungan MTs PEMNU Talangpadang.
3. Secara tersirat, keterkaitan antara meningkatnya etos kerja guru dengan kepala madrasah di MTs PEMNU Talangpadang memang dua hal yang tidak terpisahkan, artinya sebagai pengambil kebijakan seorang kepala madrasah tidak berjalan sendirian. Bahwa terlibatnya seluruh stakeholder madrasah dalam upaya peningkatan Etos kerja di MTs PEMNU Talangpadang sangat menjadi tolak ukur terhadap peningkatan tersebut
4. Langkah-langkah preventif terhadap peningkatan etos kerja di MTs PEMNU Talangpadang sangat beragam. Ini menunjukkan bahwa upaya kepala madrasah dalam mempengaruhi, mengajak dan menstimulus seluruh stakeholder madrasah ke arah peningkatan mutu kerja sangat maksimal.
5. Dari beberapa uraian di jelaskan bahwa kedisiplinan menjadi point penting dalam peningkatan etos kerja di MTs PEMNU Talangpadang sebab dari kedisiplinan banyak pemimpin, lembaga dan lain sebagainya yang menjadi besar karena merasa dan menjadikan kedisiplinan sebagai barometer kemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, M. I. (2017). Modernisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Karim STAI-YAPTIP Pasaman Barat*, 2(1), 1-12.
- Efrina, L. (2019). Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari'Ah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 259. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i2.5808>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>

- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107-108.
- Muhammad Japar, Muhammad Syarif Sumantri, Hermanto, D. (2022). *Pluralisme dan Pendidikan Multikultural* (p. 300 halaman). p. 300 halaman. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=mwWMEAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Ndongesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 140. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.40809>
- Safitri, D., & Anwar, S. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. PT. INDRAGIRI DOT COM. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=gIDGDwAAQBAJ>
- Warisno, A. (2018). Implementing a Quality Learning in Schools. *Ar Raniry : International Journal of Islamic Studies*, 5(1), 1-12.